

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia yang ada di dunia ini memerlukan komunikasi di dalam interaksi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal untuk mencapai suatu tujuan di dalam kehidupan ini, menurut Carl I.Hovland dalam Mulyana (2014:68) “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)”.

Komunikasi terkecil dimulai dari keluarga, terutama hubungan antara orang tua dan anak. Menurut Rene Spitz (Mulyana:2014:17) “Komunikasi (ujaran) adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian: “Mulut sebagai rongga utama adalah jembatan antara persepsi dalam dan persepsi luar; ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya; ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional, bagi munculnya kemauan dari kepasifan”. Jadi komunikasi pertama yang dipelajari manusia berasal dari sentuhan orang tua.

Pengertian orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat

diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). (https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua)

Pengertian orang tua menurut kamus Bahasa Indonesia Online adalah ayah ibu kandung; (2) (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai; ahli, dsb); orang-orang yang di hormati (disegani) di kampung; tetua. (<http://kamusbahasaindonesia.org/orangtua>)

Jadi pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yang diberikan untuk perempuan/pria baik secara biologis maupun sosial, yang berfungsi untuk menjadi orang yang dianggap tua atau mengisi peranan sebagai orang tua yang mengurus anak.

Selain komunikasi, pendidikan pertama yang di dapat pada anak juga di dapat dari keluarga, akan tetapi hal tersebut masih belum cukup, oleh karena itu anak harus menambah pengetahuannya dengan cara menuntut ilmu di sekolah dan hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan anak dalam pendidikan dasar 9 tahun.

Menurut Uzer Usman (2010:143) pengertian pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang di selesenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan sederajat.

Hal tersebut di atur di dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 060/U/1993, yang di lakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 1994/1995.

Demi menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, anak di haruskan belajar agar dapat berprestasi di sekolah, hal ini di lakukan untuk mengurangi kendala di dalam pelajaran agar tidak tinggal kelas, hal ini lah yang kerap menjadi topik pembicaraan antara orang tua dan anak.

Orang tua sangat berperan didalam prestasi belajar anak, karena dengan belajar yang baik maka prestasi belajar anak akan meningkat, oleh karena itu maka orang tua dan anak di harapkan dapat bekerjasama dalam proses peningkatan prestasi tersebut.

Agar di dalam kerjasama yang di lakukan menjadi baik maka di butuh kan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, agar tercapai tujuan dari penyampaian pesan orang tua terhadap anak dan anak terhadap orang tua, hal tersebut sesuai dengan pengertian yang di ungkapkan oleh Everett M. Rogers dalam Mulyana (2014:69) "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". Maka dengan komunikasi tersebut di harapkan ada perubahan positif terhadap anak.

Aspek yang diperlukan di dalam lancar nya komunikasi tersebut adalah intensitas nya agar tercipta kedekatan diantara orang tua dan anak, dengan terciptanya kedekatan tersebut sehingga menimbulkan keterbukaan terhadap orang tua. Sikap terbuka amat besar pengaruh nya dalam menumbuhkan komunikasi yang efektif seperti yang dikatakan Carl Rogers (Rakhmat, 2011:136) bahwa:

When some one understands how it feels and seems to be me, without wanting to analyze me or judge me, than I can blossom and grow in that climate (“...bila orang lain memahami bagaimana perasaan dan pandangan saya, tanpa berkeinginan untuk menganalisis atau menilai saya, barulah saya dapat tumbuh dan berkembang pada iklim seperti itu”).

Akan tetapi dewasa ini banyak orang tua yang berkarir sehingga berkurangnya waktu bersama anak mereka, sehingga mempengaruhi komunikasi orang tua terhadap anak, dalam satu hari hanya sedikit waktu yang di dapat oleh anak, sedangkan anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk kemajuan prestasi sekolahnya.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut pengamatan peneliti yang setiap pagi mengantar anak nya sekolah di SDN Cisauk, setiap hari ada orang tua yang mengantar sekolah dan ada yang menggunakan mobil jemputan, sebagian mengantar anak nya lalu pulang dan sebagian lagi menunggu di sekolah hingga waktu pulang tiba. Biasanya yang menunggu di sekolah orang tua dari siswa kelas 1 dan kelas 2, karena jam belajarnya hanya sekitar 3 jam dari pukul 7.15 – 10 pagi, sedangkan untuk orang tua siswa kelas 3 hingga kelas 6 hanya mengantar dan menjemput, karena waktu belajarnya lebih panjang yakni dari pukul 7.15 –12 siang.

Dari data - data yang di peroleh dari contoh di kelas 5 SDN Cisauk, ada siswa yang berprestasi dan ada yang tidak berprestasi. Siswa yang berprestasi berasal dari keluarga yang hubungan komunikasinya baik, sedang kan untuk yang komunikasi nya kurang baik, prestasi belajarnya pun kurang baik.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

“Bagaimana Hubungan Keterbukaan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas 5 SDN Cisauk Tangerang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari hubungan keterbukaan komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Cisauk, Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterbukaan komunikasi orang tua dan anak
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Cisauk, Tangerang
3. Untuk mengetahui hubungan Keterbukaan Komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Cisauk, Tangerang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan konsep Teori Dialektika Relasional dan sebagai masukan yang positif dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi kepada orang tua dan anak mengenai keterbukaan komunikasi dan prestasi belajar.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika laporan penelitian ini terdiri dari 5 BAB, diantaranya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori yang di gunakan, kutipan yang disesuaikan dengan topik penelitian, termasuk dengan operasional variabel dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang digunakan, desain penelitiannya, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi profil SDN Cisauk, Tangerang serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, dengan harapan agar bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi.